

PERANAN INTERNAL CONTROL DALAM PENGENDALIAN KAS PADA CV.ARINA TAMA BANJARMASIN

Samsun¹, Sulaiman², Arfie Yasrie³

¹Mahasiswa, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin

²Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin

³Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin

Kata kunci : *Internal control*, pengendalian kas

Abstrak :

Di dalam sistem administrasi dan akuntansi terdapat istilah internal control (pengendalian internal) yang meliputi struktur organisasi, formulir-fomulir, prosedur-prosedur, pembukuan dan laporan, semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian dan seberapa jauh data akuntansi yang dapat dipercaya dalam meningkatkan efisiensi usaha mendorong ditaatinya kebijaksanaan Pembangunan yang telah ditetapkan. Salah satu cara untuk mencegah dan menangkalkan kemungkinan terjadinya penyelewengan kas, maka perlu diterapkan sistem internal control secara jelas dan konsekuen bagi pelaksana atau pengurus dalam sebuah organisasi, sehingga dapat terhindar dari adanya penyimpangan, kesalahan terselubung yang disengaja maupun tidak disengaja yang menyebabkan timbulnya kerugian bagi organisasi atau perusahaan.

Penelitian ini difokuskan pada manajemen keuangan yang berhubungan dengan bagaimana penerapan internal control (pengendalian internal) dalam pengendalian kas pada CV. Arina Tama Banjarmasin, Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan internal control dalam pengendalian kas dan untuk mengetahui bagaimana fungsi dan tugas pimpinan berperan dalam pelaksanaan internal control pada CV. Arina Tama Banjarmasin. Penelitian ini mendukung peneltilian Rosnarida (2008) dalam skripsinya dengan judul Analisis Sumber dan Penggunaan Kas pada PT. Kedawung Subur Banjarmasin,, yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa perubahan jumlah kas secara otomatis berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

Dan Riduansyah (2011) dalam skripsinya dengan judul Peranan Internal Control Dalam Pengendalian Kas Pada Hotel Daun Mas Banjarmasin, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan adanya pengendalian internal, maka kas akan sulit untuk disalahgunakan atau diselewengkan serta terciptanya keamanan aktiva perusahaan, karena CV. Arina Tama Banjarmasin, membutuhkan adanya pengendalian internal, khususnya dalam menanganani kas perusahaan karena kas adalah aktiva yang sangat mudah untuk diselewengkan. Dengan adanya pengendalian internal, maka kas akan sulit untuk disalahgunakan atau diselewengkan serta terciptanya keamanan aktiva perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Dengan makin berkembangnya dunia usaha saat ini CV.Arina Tama Banjarmasin selalu mengedepankan untuk menjadi terbaik dalam dunia usaha. Persaingan yang ketat selalu menjadi semangat dalam persaingan usaha dan itu yang akan menjadi tantangan buat CV.Arina Tama Banjarmasin dalam menjalankan usaha jasa dan pengadaan barang ini. Menurut pandangan CV.Arina Tama Banjarmasin usaha ini akan berkembang dan mencapai kesuksesan. Meskipun sekarang ini banyak kompetitor yang bermunculan tetapi dengan komitmen yang dilakukan oleh CV.Arina Tama Banjarmasin akan sangat berkembang dan memberi harapan yang sangat menjanjikan.

Di dalam sistem administrasi dan akuntansi terdapat istilah internal control (pengendalian internal) yang meliputi struktur organisasi, formulir-fomulir, prosedur-prosedur, pembukuan dan laporan, semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa

ketelitian dan seberapa jauh data akuntansi yang dapat dipercaya dalam meningkatkan efisiensi usaha mendorong ditaatinya kebijaksanaan Pembangunan yang telah ditetapkan. Praktek manajemen menunjukkan bahwa fungsi atau kegiatan manajemen seperti : planning, organizing, actuating dan controlling secara langsung ataupun tidak langsung selalu berkaitan dengan unsur manusia, planning dalam manajemen adalah ciptaan manusia, organizing selain mengatur unsur-unsur lain juga selalu menyangkut unsur manusia, actuating adalah proses menggerakkan manusia-manusia anggota organisasi sedangkan controlling diadakan agar pelaksana manajemen (manusia-manusia) selalu dapat meningkatkan prestasi kerjanya.

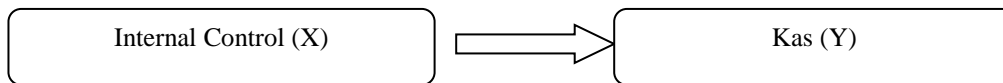
Kas merupakan salah satu komponen aktiva lancar (current assets) yang sangat lancar (current) dan mempunyai banyak peluang untuk diselewengkan. Semakin besar perusahaan, maka akan semakin banyak kegiatan yang berhubungan dengan kas. Dalam arti sempit kas berbentuk dana,

terdiri dari uang kertas dan uang logam yang berlaku di Indonesia sebagai alat tukar yang sah. Sedangkan dalam arti luas kas meliputi uang kertas atau logam, cek, simpanan dari bank atau cek dan giro, segala sesuatu yang disamakan dengan uang. Dengan dana yang ada dalam kas, orang dapat dengan mudah untuk memiliki sesuatu dan menguasainya. Oleh karena itu perusahaan bahkan setiap orang berusaha untuk memperoleh atau mendapatkan kas dalam bentuk tunai yang tersimpan dalam kas tersebut dengan etika dan moral bisnis, misalnya korupsi, pencurian, penyimpangan, penggandaan, pengeluaran (double accounting) dan sebagainya. Salah satu cara untuk mencegah dan menangkal kemungkinan terjadinya hal tersebut

, perlu diterapkan sistem internal control secara jelas dan konsekuen bagi pelaksana atau pengurus dalam sebuah organisasi, sehingga dapat terhindar dari adanya penyimpangan, kesalahan terselubung yang disengaja maupun tidak disengaja yang menyebabkan timbulnya kerugian bagi organisasi atau perusahaan. Dengan melihat latar belakang yang telah disebutkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat melihat bagaimana peranan internal control dalam pengendalian kas pada CV. Arina Tama Banjarmasin.

Kerangka konseptual disusun setelah dikemukakan beberapa definisi dari variabel yang diteliti yaitu Internal Control (Pengendalian Internal) dan Kas sebagai berikut:

BAGAN .1.
KERANGKA KONSEPTUAL



2.DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

2.1 Internal Control

Menurut Mulyadi (2008 : 163), sistem pengendalian internal adalah “Struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”. Unsur-unsur atau komponen dari pengendalian internal menurut Mulyadi (2008 : 164) adalah :1)Lingkungan Pengendalian,2) Penilaian Resiko,3)Aktivitas Pengendalian,4) Informasi dan Komunikasi,5)Pengawasan .

Hartanto (2002 : 194) memberikan penjelasan tentang pengendalian internal dengan membedakan kedalam arti yang sempit dan dalam arti luas secara lengkap .Dalam arti sempit : Pengendalian Internal disamakan dengan “Internal Check” yang merupakan prosedur-prosedur mekanisme untuk memeriksa ketelitian dari data-data administrasi, seperti mencocokkan penjumlahan horizontal dengan penjumlahan vertikal.Dalam arti luas : Pengendalian Intern dapat disamakan dengan “Management Control”, yaitu suatu system yang meliputi semua cara-cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi/mengendalikan perusahaan.Dalam

pengertian Pengendalian Intern meliputi : Struktur Organisasi, formulir-formulir dan prosedur pembukuan dan laporan (Administrasi), budget dan standart pemeriksaan intern dan sebagainya.

Tujuan meningkatkan pengendalian intern hanya akan dapat tercapai bila semua prosedur, metode dan cara yang menjadi unsur dari pengendalian intern tersebut benar-benar berjalan sebagaimana mestinya. Sehubungan dengan itu pengertian intern dapat dijabarkan sebagai suatu proses. Pengendalian dilaksanakan, bukan semata-mata manual dan kebijakan formulir, akan tetapi pada setiap tingkatan organisasi. Pengendalian intern hanya dapat dilampirkan untuk memberikan jaminan secara formal, bukan jaminan secara mutlak kepada manajemen dan dewan komisaris.

Sistem Pengendalian Internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalahgunaan. Sistem Pengendalian Internal dapat digunakan lebih efektif untuk mencegah penggelapan dan penyimpangan. Pada suatu perusahaan, pengendalian internal sangat dibutuhkan mengingat faktor-faktor yang meliputi luas dan entitas perusahaan yang sangat kompleks. Hal ini mengakibatkan manajemen harus percaya pada laporan-laporan serta analisis

untuk melakukan pengendalian internal yang lebih efektif.

Pada Sistem Pengendalian Internal juga terdapat elemen-elemen penting yang juga harus ditamankan pada tiap perusahaan yaitu lingkungan pengendalian, sistem akuntansi, dan pengendalian prosedur. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunaan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas perlu dikendalikan agar dapat terlindungi dari hal-hal yang dapat merugikan kas perusahaan. Hal ini dikarenakan kas merupakan harta lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah diselewengkan, dan banyak transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas. Karena itu diperlukan adanya pengendalian internal yang baik.

2.2. Kas

Kas merupakan harta lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan. Selain itu, banyak transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas. Karena itu untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang menyangkut uang kas perusahaan, diperlukan adanya pengendalian internal (internal control) yang baik atas kas.

Menurut pengertian akuntansi :

“Kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan piutang, dapat diterima sebagai setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu”. Menurut Munawir (2010 : 14) : “Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan cek atau bilyet)”. Menurut Zaki Baridwan (2008 : 83) : “Kas merupakan suatu alat pertukaran dan digunakan sebagai suatu ukuran dalam akuntansi”.

Dalam prakteknya, kas dikelompokkan menjadi dua yaitu Kas Kecil dan Kas Besar. Kas Kecil digunakan untuk operasional sehari-hari dan jumlahnya tidak terlalu besar. Biasanya digunakan untuk biaya operasional seperti administrasi. Kas Besar biasanya digunakan untuk menampung penerimaan piutang, pengeluaran untuk membayar utang,

dan pengeluaran untuk membeli aktiva. Kas sangat penting artinya karena, menggambarkan daya beli dan dapat ditransfer segera dalam perekonomian pasar kepada setiap individu dan organisasi dalam memperoleh barang dan jasa yang diperlukan. Kas juga menjadi begitu penting karena, perorangan, perusahaan, dan bahkan pemerintah harus memiliki sejumlah uang yang mencukupi untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar entitas bersangkutan dapat beroperasi. Kas dapat dikatakan merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca. Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian kita, kas terlihat secara langsung atau tidak langsung dalam hampir semua transaksi usaha. Hal ini sesuai dengan sifat-sifat kas menurut Zaki Baridwan (2008 : 84) yaitu: a) .Kas selalu terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan. b) .Kas merupakan harta yang siap dan mudah untuk digunakan dalam transaksi serta ditukarkan dengan harta lain, mudah dipindahkan dan beragam tanpa tanda pemilik. c) Jumlah uang kas yang dimiliki oleh perusahaan harus di jaga sedemikian rupa sehingga tidak terlalu banyak dan tidak kurang. Kas terdiri dari saldo kas yang di tangan perusahaan dan termasuk rekening giro. Setoran kas adalah asset yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi dan dengan cepat dapat dijadikan menjadi kas. Arus kas adalah arus masuk dan merupakan salah satu dari beberapa elemen laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini : a). Neraca, b). Laporan Laba/Rugi, c) Laporan Perubahan Modal, d) Laporan Arus Kas dan e). Catatan atas Laporan Keuangan. Sebagai sebagian dari laporan keuangan, laporan arus kas merupakan alat komunikasi artinya bahwa laporan arus kas itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan kas dari suatu perusahaan tersebut. Dengan laporan arus kas para pemakai dapat mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan termasuk likuiditas dan solvabilitas, dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Sistem Internal Control dalam Pengendalian Kas

Sebenarnya tidak ada konsep umum yang tepat mengenai sistem pengendalian internal (internal control) terhadap kas yang secara mutlak baik untuk diterapkan di semua jenis perusahaan. Suatu sistem yang baik untuk suatu perusahaan belum tentu cocok untuk perusahaan lain, walaupun kedua perusahaan itu mempunyai bidang usaha yang sejenis. Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut antara lain adalah tingkat kecakapan karyawan, pendidikan, dan paham atau pandangan yang dianut perusahaan. Pembentukan dan pembinaan suatu sistem pengendalian internal dalam suatu badan usaha merupakan kepentingan pihak manajemen atau pimpinan dalam upaya mempertanggungjawabkan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Karena itu manajemen atau pimpinan harus membuat suatu sistem pengendalian internal yang baik, walaupun realisasinya tidak mungkin dapat meniadakan terjadinya penyelewengan dan kesalahan, sebab faktor kebiasaan, persekongkolan dan kelemahan manusia merupakan kendala dalam menerapkan sistem tersebut.

Bagi pimpinan adalah suatu hal yang dianggap biasa apabila dalam melaksanakan tugas harus mengadakan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab kepada bawahannya, namun tanggung jawab tetap ada pada tangan pimpinan. Karena itu ia memerlukan sistem pengendalian internal yang dapat mengamankan aktivitas dan kekayaan perusahaan yang berada di bawah kendalinya. Sistem pengendalian tersebut harus dapat memberikan kepada pihak manajemen keyakinan tentang kebenaran laporan yang dibuat oleh bawahannya dan sistem tersebut dapat ditempatkan pada kedudukan yang semestinya. Dengan demikian proses penyelenggaraan dari suatu sistem tersebut dapat berjalan sebagaimana yang seharusnya sesuai dengan harapan perusahaan.

Memperhatikan penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu tentang pengendalian internal, maka pada pembahasan ini penulis kemukakan kembali beberapa masalah yang menjadi perhatian untuk diteliti lebih lanjut, yaitu :

1. Penilaian terhadap Job Description CV. Arina Tama Banjarmasin

Dalam prakteknya CV. Arina Tama Banjarmasin telah menyelenggarakan suatu sistem organisasi garis, dimana dalam pelaksanaannya aliran tugas dan tanggung jawab dapat terlihat secara jelas antara atasan dan bawahan sesuai dengan job description. Akan tetapi jika dilihat dari aspek pengendalian internal terhadap kas maka masih terlihat beberapa kelemahan yang dapat mengakibatkan timbulnya kesalahan atau

kecurangan yang justru bisa merugikan badan usaha ini. Hal itu bisa diperhatikan dengan mengetahui secara jelas bahwa dalam kegiatan sehari-hari ternyata seorang karyawan yang mempunyai tugas masing-masing bisa merangkap berbagai pekerjaan misalnya seorang karyawan yang menangani pemakai jasa juga menangani masalah pencatatan kas. Jadi jika memperhatikan masalah ini maka bisa dilihat betapa rancunya tugas dan wewenang masing-masing karyawan.

Akibat-akibat yang mungkin timbul apabila perangkapan tugas atau fungsi ini terus berlangsung tanpa menggunakan prosedur yang sebenarnya adalah :1) Sangat sulit meminta pertanggungjawaban dari karyawan yang bertugas apabila terjadi kesalahan dan dilakukan pemeriksaan secara mendadak terutama masalah keluar masuknya uang. 2)- Dapat mendorong terjadinya praktek yang tidak sehat karena karyawan yang bersangkutan tidak melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.3) Cukup mudah bagi karyawan untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang bisa merugikan perusahaan seperti penggelapan kas, korupsi atau bentuk penyelewengan lainnya, dimana pada mulanya nilainya relatif kecil namun apabila dibiarkan lambat laun akan berubah nilainya cukup besar secara material.

2. Penilaian terhadap sistem wewenang dan prosedur pencatatan

Dilihat dari aspek internal control terdapat beberapa kelemahan dalam sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang digunakan oleh CV. Arina Tama Banjarmasin, antara lain :1) Pimpinan tidak menetapkan secara jelas siapa yang berhak untuk menerima dan mengeluarkan uang artinya semua karyawan yang bertugas bisa menerima dan mengeluarkan uang kas perusahaan, sehingga terjadi ketidakjelasan mengenai wewenang dan pertanggungjawaban dari karyawan. 2) Transaksi yang terjadi sehari-hari tidak dicatat secara konsisten oleh karyawan yang bertugas, sehingga tidak jelas berapa sebenarnya penerimaan dan pengeluaran kas sehingga memungkinkan terjadinya penyelewengan.

3. Penilaian terhadap prosedur penerimaan dan pengeluaran kas

Berdasarkan penilaian terhadap 2 (dua) elemen sistem pengendalian internal sebelumnya yaitu elemen struktur organisasi dan elemen sistem wewenang dan prosedur pencatatan, maka dapatlah dinilai bahwa kelemahan yang terjadi pada 2 (dua) elemen itu ternyata membawa pengaruh yang kurang baik terhadap penerimaan

dan pengeluaran kas. Diketahui bahwa prosedur penerimaan kas yang baik adalah syarat mutlak bagi terlaksananya sistem pengendalian internal terhadap kas yang baik dan benar. Menurut pengamatan penulis, nampaknya terjadi kekurangpedulian pimpinan CV. Arina Tama Banjarmasin mengenai jalannya mekanisme penerimaan dan pengeluaran kas yang benar khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan jasa.

3.2. Perbaikan Sistem Internal Control dalam Pengendalian Kas

Dengan memperhatikan 3 (tiga) permasalahan pokok yang berhubungan dengan sistem internal control dalam pengendalian kas pada CV. Arina Tama Banjarmasin, maka penulis mencoba memberikan saran atau masukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang menjadi masalah bagi CV. Arina Tama Banjarmasin yaitu :

a. Memperbaiki Job Description

Job description dalam suatu badan usaha merupakan kerangka besar untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan organisasi. Pada dasarnya dibuat dengan maksud memberikan kejelasan dan ketegasan yang benar akan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan bersama. Apabila karyawan sebuah organisasi menjalankan tugasnya sesuai dengan garis dan tanggung jawab yang diberikan, maka tidak menutup kemungkinan akan mudah dan sederhana dalam melaksanakan pekerjaan, teratur serta tertib bagi tiap-tiap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan yang merupakan bagian dari nilai kerja yang harus sungguh-sungguh dilaksanakan. Akan tetapi, bagaimanapun bagus dan lengkapnya sebuah job description yang dibuat oleh suatu badan usaha, jika individu-individu yang memegang peranan di organisasi tersebut tidak berusaha menjalankannya atau karena faktor sumber daya manusianya yang tidak sesuai maka tidak mustahil apa yang menjadi sasaran dan tujuan tidak akan terpenuhi.

Oleh karena itu maka alangkah baiknya jika sebuah struktur organisasi yang disusun tersebut diisi dan ditempatkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kecakapan, keahlian, disiplin, kejujuran, dan loyalitas yang baik kepada pimpinan. Dalam prakteknya, hendaknya mekanisme kerja yang dijalankan mudah dipahami oleh setiap anggota organisasi sesuai dengan fungsinya. Jadi harus ada

ketegasan yang secara jelas memisahkan antara fungsi-fungsi bagian dalam organisasi. Disamping itu untuk organisasi seperti koperasi yang bergerak di lingkungan kerja sendiri, diperlukan kesadaran yang tinggi dari karyawan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Memperhatikan uraian yang dikemukakan tersebut di atas serta dalam hubungannya dengan permasalahan pengendalian internal yang ada pada CV. Arina Tama Banjarmasin, penulis menilai job description yang ada saat ini perlu disempurnakan lagi dengan memperjelas kedudukan atau fungsi jabatan tertentu dari masing-masing bagian dan karyawan serta perlunya sosialisasi untuk memperjelas pemahaman karyawan.

b. Memperbaiki sistem wewenang dan prosedur pencatatan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada CV. Arina Tama Banjarmasin dalam melaksanakan kegiatannya karyawan banyak merangkap pekerjaan di luar tugasnya. Hal ini sebenarnya tidak bijaksana karena memungkinkan terjadinya kesalahan dalam proses pencatatan akuntansi yang bermuara pada kurang akuratnya data yang disampaikan. Disamping itu memungkinkan pula terjadinya penyelewengan wewenang yang justru merugikan CV. Arina Tama Banjarmasin.

Pada saat menerima pembayaran, seharusnya semuanya dicatat secara baik dan konsisten oleh karyawan yang bertugas serta sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya penyelewengan kas serta memudahkan pimpinan dalam melakukan pengawasan.

c. Memperlancar prosedur penerimaan dan pengeluaran kas

Untuk memperlancar prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada CV. Arina Tama Banjarmasin maka harus melalui tahapan-tahapan sistem penerimaan kas yang diawali dari kegiatan umum perusahaan yaitu menerima pesanan maupun pembayaran dari pemakai jasa yang ingin menggunakan jasa perusahaan. Kasir kemudian mengolah atau memasukkan data penerimaan ke dalam mesin kasir. Selanjutnya kasir mengumpulkan bukti-bukti penerimaan kas berupa bon atau kuitansi pembayaran pada hari itu. Setelah terkumpulnya bukti penerimaan kas, kasir menghitung hasil penerimaan yang terdapat di dalam mesin kasir.

Kasir kemudian mengumpulkan bukti-bukti penerimaan kas dan disetorkan ke bagian akuntansi atau keuangan pada hari itu juga.

Tugas bagian akuntansi atau keuangan menerima hasil penerimaan yang disetorkan oleh kasir disertai bukti penerimaan kas atau kuitansi. Bagian akuntansi atau keuangan menghitung kembali total penerimaan kas dan dicatat ke dalam jurnal penerimaan kas perusahaan. Selanjutnya, bagian akuntansi / keuangan menyetorkan penerimaan kas ke bank yaitu ke dalam rekening perusahaan.

Sedangkan tahapan-tahapan pengeluaran kas pada CV. Arina Tama Banjarmasin antara lain, apabila perusahaan hendak mengeluarkan kas, maka terlebih dahulu harus mengeluarkan bukti pengeluaran kas berupa cek untuk diajukan kepada atasan yang berwenang. Selanjutnya, setelah diajukannya bukti pengeluaran kas atau cek, atasan yang berwenang tersebut mengambil keputusan yaitu disetujuinya pengeluaran kas dengan cara ditandatangani bukti pengeluaran kas tersebut. Setelah terjadinya pengeluaran kas oleh koperasi, pengeluaran kas dicatat dalam jurnal pengeluaran kas. Bukti pengeluaran kas yang telah digunakan selanjutnya disimpan ke dalam dokumen permanen agar mencegah terjadinya penyalahgunaan kas yang dapat dilakukan oleh karyawan perusahaan.

3.3. Peranan dan Fungsi Pimpinan Sebagai Pelaksana Internal Control

Pimpinan CV. Arina Tama Banjarmasin mempunyai peranan dan fungsi untuk merancang dan menerapkan lima unsur pengendalian internal (elements of internal control) untuk mencapai tujuan pengendalian internal, yaitu

1). Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian suatu organisasi mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian. Salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian adalah falsafah manajemen dan siklus operasi. Pimpinan CV. Arina Tama Banjarmasin harus menekankan kepada karyawannya tentang pentingnya pengendalian kas dan mendorong dipatuhinya kebijakan pengendalian yang akan menciptakan lingkungan pengendalian kas yang efektif

2). Penilaian Resiko

Semua organisasi menghadapi resiko. Contoh-contoh resiko meliputi perubahan-perubahan tuntutan pelanggan, ancaman persaingan, perubahan peraturan, perubahan faktor-faktor ekonomi seperti suku bunga, dan pelanggaran karyawan atas kebijakan dan prosedur organisasi. Pimpinan CV. Arina Tama Banjarmasin harus memperhitungkan resiko ini dan mengambil langkah penting untuk mengendalikannya sehingga tujuan dari pengendalian internal dapat dicapai. Setelah resiko diidentifikasi, maka dapat dilakukan analisis untuk memperkirakan besarnya pengaruh dari resiko tersebut serta tingkat kemungkinan terjadinya, dan untuk menentukan tindakan-tindakan yang akan meminimumkan dampaknya.

3). Prosedur pengendalian

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa sasaran bisnis akan dicapai, termasuk pencegahan penggelapan terhadap kas. Prosedur pengendalian dapat dipadukan dengan sistem akuntansi sehingga dapat lebih diketahui apabila terjadi penyelewengan pada CV. Arina Tama Banjarmasin. Prosedur-prosedur pengendalian yang dapat dilakukan oleh pimpinan, antara lain :

a). Karyawan yang kompeten, perputaran tugas dan cuti wajib.

Sistem akuntansi yang baik memerlukan prosedur untuk memastikan bahwa para karyawan mampu melaksanakan tugas yang diembannya. Karena itu, para karyawan bagian akuntansi atau keuangan harus mendapat pelatihan yang memadai dan diawasi dalam melaksanakan tugasnya. Ada baiknya juga bila dilakukan perputaran atau rotasi tugas di antara karyawan, dan mengharuskan para karyawan untuk mengambil cuti pada saat yang memungkinkan. Kebijakan ini mendorong para karyawan untuk mentaati prosedur yang digariskan. Disamping itu, kesalahan atau penggelapan dapat dideteksi.

b). Pemisahan tanggungjawab untuk operasi yang berkaitan.

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya ketidakefisienan, kesalahan dan penggelapan, maka tanggungjawab

untuk operasi yang berkaitan dengan kas harus dibagi kepada dua orang atau lebih. Misalnya, tanggungjawab untuk penerimaan, pembayaran, dan pencatatan atas uang kas harus dibagi kepada beberapa orang atau bagian. Jika orang yang sama melakukan penerimaan, pembayaran, dan pencatatan atas uang kas, maka penyelewengan bisa terjadi. Upaya-upaya pengecekan yang akan timbul akibat dibaginya tanggungjawab kepada beberapa orang tidak perlu menyebabkan tumpang tindih tugas. Dokumen perusahaan yang disiapkan oleh suatu bagian dirancang agar terkoordinasi dan saling mendukung dengan dokumen yang disiapkan oleh bagian lain.

- c). Pemisahan operasi, pengamanan aktiva dan akuntansi.

Kebijakan pengendalian kas oleh pimpinan CV. Arina Tama Banjarmasin harus menetapkan pihak-pihak yang bertanggungjawab atas berbagai aktifitas kas. Untuk mengurangi kemungkinan timbulnya kesalahan dan penggelapan, maka tanggung jawab atas operasi, pengamanan kas dan akuntansi harus dipisahkan. Selanjutnya, catatan akuntansi akan digunakan sebagai alat pengecekan independen terhadap mereka yang bertugas mengamankan kas koperasi dan mereka yang berkecimpung dalam operasi usaha.

- d) Prosedur pembuktian dan pengamanan

Prosedur pembuktian dan pengamanan harus digunakan oleh pimpinan CV. Arina Tama Banjarmasin untuk melindungi kas perusahaan dan memastikan bahwa data akuntansi dapat dipercaya. Hal ini dapat diterapkan pada banyak hal seperti prosedur otorisasi, persetujuan dan rekonsiliasi.

4. Pemantauan atau monitoring

Pemantauan terhadap sistem pengendalian internal kas akan mengidentifikasi di mana letak kelemahannya dan memperbaiki efektifitas pengendalian tersebut. Sistem pengendalian internal kas dapat dipantau secara rutin atau melalui evaluasi khusus. Pemantauan rutin bisa dilakukan dengan mengamati perilaku karyawan dan tanda-tanda peringatan dari sistem akuntansi tersebut.

5. Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan unsur dasar dari pengendalian internal kas. Informasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian dan pemantauan diperlukan oleh pimpinan untuk mengarahkan operasi dan memastikan terpenuhinya tuntutan-tuntutan pelaporan serta peraturan yang berlaku. Pimpinan CV. Arina Tama Banjarmasin juga dapat menggunakan informasi eksternal untuk menilai peristiwa dan keadaan yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan pelaporan eksternal. Misalnya, manajemen menggunakan informasi dari Financial Accounting Standarts Board (FASB) atau dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta Bapepam untuk menilai dampak dari perubahan standar pelaporan yang mungkin akan terjadi.

Pengendalian internal merupakan suatu bentuk kegiatan yang harus dilakukan oleh pimpinan CV. Arina Tama Banjarmasin yang berguna agar kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, serta adanya pengendalian yang baik dalam perusahaan dan telah ditetapkan secara efektif dan efisien dengan faktor sumber daya manusia yang telah dipersiapkan. Berdasarkan fungsi dan proses pengendalian yang ada pihak pimpinan dapat mengetahui gejala-gejala penyimpangan yang terjadi, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan dan perbaikan sebelum hal tersebut menimbulkan kerugian yang membahayakan perusahaan. Pengendalian internal terhadap kas dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa pekerjaan telah dijalankan sesuai dengan yang dikehendaki, karena banyak usaha yang gagal disebabkan lemahnya pengendalian.

Dalam menganalisis sistem pengendalian internal kas perlu memperhatikan sistem yang telah dipakai karyawan yang mengoperasikannya. Analisa terhadap sistem pengendalian internal kas memang perlu dilakukan guna mengetahui apakah sistem pengendalian yang diterapkan oleh CV. Arina Tama Banjarmasin telah dijalankan dengan baik atau apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan dan apakah sistem yang diterapkan oleh perusahaan selama ini dapat dipertahankan atau perlu dilakukan perubahan agar penyimpangan dapat dihindari. Namun ada kalanya suatu sistem yang diterapkan oleh perusahaan sudah cukup baik tapi tidak dapat dijalankan. Hal ini bisa saja disebabkan karyawan yang mengoperasikan sistem tersebut tidak mampu mengoperasikan, karena itu hal-hal semacam ini juga harus diperhatikan dalam menganalisa sistem. Dengan penerapan sistem

pengendalian internal terhadap kas di CV. Arina Tama Banjarmasin diharapkan pihak pimpinan dapat mengantisipasi sedini mungkin penyimpangan yang terjadi pada kas perusahaan. Pengendalian internal kas juga akan meminimalisasi penyimpangan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil beberapa studi dan uraian hasil penelitian serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1.CV. Arina Tama adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penyedia jasa dan pengadaan barang. CV. Arina Tama berdiri pada tahun 2008 di daerah Bekasi Jawa Barat dengan menyediakan berbagai macam keperluan jasa dan barang keperluan kantor serta perorangan. Setelah itu CV. Arina Tama membuka kantor cabang di Banjarmasin yang beralamat di Jl. A. Yani Km.1 No 37 Banjarmasin Kalimantan Selatan.
- 2.Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai peranan internal control (pengendalian internal) terhadap pengendalian kas pada CV. Arina Tama Banjarmasin, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan membutuhkan adanya pengendalian internal, khususnya dalam menangani kas perusahaan karena kas adalah aktiva yang sangat mudah untuk diselewengkan. Dengan adanya pengendalian internal, maka kas akan sulit untuk disalahgunakan atau diselewengkan serta terciptanya keamanan aktiva perusahaan.
- 3.Perbaikan sistem internal control dalam pengendalian kas CV. Arina Tama Banjarmasin dapat dilakukan dengan memperbaiki 3 (tiga) hal pokok yang ada pada perusahaan yaitu memperbaiki struktur organisasi, memperbaiki sistem wewenang dan prosedur pencatatan kas, serta memperlancar prosedur penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.
- 4.Peranan dan fungsi pimpinan sebagai pelaksana internal control adalah dengan melakukan pemeriksaan internal yang berfungsi untuk menilai, memeriksa, serta mengevaluasi karyawan yang telah melaksanakan pekerjaannya mengenai kas, apakah telah sesuai dengan kebijakan manajemen atau tidak. Pemeriksaan internal dan pengendalian internal ini berguna sebagai alat manajemen untuk mengawasi kegiatan di perusahaan, dalam kasus ini yaitu kegiatan arus masuk dan keluar kas. Hubungan antara pengendalian internal (internal control) dengan pengendalian kas (cash control) nantinya akan

terlihat dari laporan keuangan terutama laporan arus kas perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas dapat diberikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi CV. Arina Tama Banjarmasin, sebagai berikut :

1. Perlu struktur organisasi disempurnakan agar memperjelas kedudukan atau fungsi jabatan sehingga dapat diketahui tugas masing-masing karyawan.
2. Perlunya perbaikan terhadap sistem wewenang dan prosedur pencatatan kas perusahaan sehingga tidak memungkinkan terjadinya penyelewengan wewenang yang justru merugikan CV. Arina Tama Banjarmasin itu sendiri.
3. Pimpinan CV. Arina Tama Banjarmasin perlu melakukan pemeriksaan internal secara rutin dan konsisten untuk menilai, memeriksa, serta mengevaluasi karyawan yang telah melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan kas perusahaan, sehingga dapat diketahui dengan cepat apabila terjadi kesalahan dan penyelewengan terhadap kas serta apakah sesuai dengan kebijakan pimpinan atau manajemen perusahaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, 2004, Norma Pemeriksaan Akuntan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bambang Hartadi, 2002, Auditing : Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Tahap Pendahuluan, BPFE, Yogyakarta.
- D. Hartanto, 2002. Akuntansi untuk Usahawan, Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, Standar Akuntansi Keuangan, Liberty, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2008, Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Gramedia Pustaka Utama, Yogyakarta.
- Munawir, 2010, Analisis Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta.
- Baridwan Zaki, 2008, Intermediate Accounting, BPFE, Yogyakarta.